

## **Aspek Perwatakan Para Tokoh dalam Dongeng *Allerleirauh* dan *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* ( Kajian Intertekstual )**

### **The Characterization Aspect of the Characters in “ *Allerleirauh* and *Aschenpüster mit der Wüschelgerte*” (An Intertextual Study)**

Oleh: novita endrastuti, jurusan pendidikan bahasa jerman  
Novita\_endrs@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan: (1) perwatakan tokoh dalam dongeng *Allerleirauh* (2) perwatakan tokoh dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* (3) hubungan intertekstual aspek perwatakan antara kedua dongeng. Sumber data diperoleh dari E-Book. Data diperoleh dengan teknik baca-catat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Validitas yang digunakan adalah semantik dan reliabilitas yang digunakan adalah interrater dan intrarater. Hasil penelitian: (1) Perwatakan tokoh dalam dongeng *Allerleirauh*: Allerleirauh berwatak ulet, gesit, cerdas, religius. Pangeran berwatak pandai, jeli. Koki berwatak baik hati tetapi suka berbohong. Raja berwatak menepati janji, dan keras kepala. Penasehat berwatak religius. (2) Perwatakan tokoh dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte*: Aschenpüster berwatak ulet, gesit, humoris. Pangeran berwatak pandai, jeli dan emosional. Raja memiliki watak rela berkorban dan religius. Koki memiliki watak baik dan menghormati pangeran. Penasehat berwatak menghormati pangeran.(3) hubungan intertekstual yang terjadi adalah intertekstual abstrak. Adapun sifat *hypogram* terhadap tokoh Aschenpüster, pangeran, ayah, koki, dan penasehat dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* bersifat inovasi.

Kata kunci: interteks, dongeng

#### **Abstract**

*This research describes: (1) the characterization of the characters in the tale *Allerleirauh* (2) the characterization of the characters in the tale *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* (3) describe the intertextual relationship of characterization between the two tales. Data is gotten by read-note technique. The research instrument is human instrument. Data is analyzed with descriptive-qualitative technique. The validity of this research is semantic. Reliabilities of this research are intrarater and interrater. The research results are:(1)the characterization of the characters in “*Allerleirauh*”: Allerleirauh is diligent, agile, smart, religious. Prince is clever, observant. The chef is kind but deceitful. The king kept his promise, and interactable. Advisors are religious. (2) the characterization of the characters in the tale *Aschenpüster mit der Wüschelgerte*: Aschenpüster is diligent, nimble, humorous. Prince is clever, observant and emotionally. King is religious. The chef is kind and respect to the prince. Advisors are respect to the prince. (3) intertextual relationship that happens is abstract. The hypogram of the figures Aschenpüster, princes, fathers, chef, and advisory on tale *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* is innovation.*

Keyword: intertextual

## **PENDAHULUAN**

Beberapa dongeng memiliki kesamaan tema. Salah satunya adalah *Allerleirauh Aschenpüster mit der Wünschelgerte*. Menurut teori interteks hal tersebut sangat mungkin, karena pada saat pengarang menulis, dia akan mengambil komponen-komponen teks lain sebagai dasar dan bahan pembuatan karyanya (Kristeva via Napiah, 1994: xiii-xiv). Intertekstual menurut Kristeva (dalam Jabrohim, 2001:82), menanggap tiap teks merupakan sebuah mozaik kutipan-kutipan, tiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain. Dua dongeng tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pelukisan tokoh menurut Nurgiyantoro (2009:195-211). Teknik pelukisan tokoh ada 2: teknik dramatik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: perwatakan tokoh dalam dongeng *Allerleirauh*, perwatakan tokoh dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte*, hubungan intertekstual aspek perwatakan para tokoh antara dongeng *Allerleirauh* dengan dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte*? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan ketiga permasalahan tersebut. Manfaat penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan analisis intertekstual guna mengembangkan ilmu sastra.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik baca dan catat, validitas semantis dan *expert judgment*, serta reliabilitas intrarater dan interrater.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada dongeng *Allerleirauh*: *Allerleirauh* memiliki watak menghormati orang tua, pandai menyamar, cerdas, gesit, tidak mudah menyerah, religius dan ulet. Pangeran memiliki watak gemar berburu, gemar dansa, gemar mengadakan pesta, jeli, egois dan pandai. Ayah memiliki watak kurang religius, menepati janji dan sangat menyayangi istrinya. Koki kerajaan adalah seseorang yang baik, tetapi suka berbohong. Penasehat memiliki watak religius dan sangat mementingkan urusan kerajaan.

Pada dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte*: Aschenpüster adalah seorang anak yang menghormati orang tua, pintar menyamar, gesit, ulet, tahu balas budi, bisa sihir dan humoris. Pangeran memiliki watak jeli, gemar berburu, gemar dansa, pandai, dan emosional. Koki kerajaan memiliki watak baik hati dan menghormati pangeran. Ayah adalah seorang ayah yang baik, rela berkorban dan religius. Penasehat kerajaan memiliki watak menghormati pangeran .

Hubungan intertekstual yang terjadi pada kedua dongeng bersifat abstrak. Hal ini dikarenakan pertautan yang terjadi tidak secara nyata dilukiskan. Tidak ada persamaan judul yang secara eksplisit ditampilkan. Hubungan intertekstual yang terjadi berupa kesamaan beberapa watak tokoh dalam dongeng, dan jalan cerita yang hampir sama. Dalam dua dongeng ini karya sastra *hypogramnya* adalah dongeng *Allerleirauh*. Hal ini dikarenakan dongeng tersebut lebih dulu terbit daripada dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte*. Dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* sendiri dinamakan karya sastra transformatif. Karya transformatif adalah teks baru yang menyerap dan mentransformasikan teks hipogram

Tokoh Aschenpüster menyerap sifat yang dimiliki tokoh *Allerleirauh*, yaitu cerdik, pandai menyamar, gesit, menghormati orang tua, ulet. Adapun sifat *hypogram* terhadap tokoh Aschenpüster bersifat inovasi. Hal ini disebabkan adanya sifat baru yang muncul pada tokoh Aschenpüster, yaitu sifat humoris, dapat menggunakan sihir dan tahu balas budi. Tokoh pangeran dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* juga menyerap sifat pangeran dalam dongeng *Allerleirauh*, yaitu sifat gemar dansa, gemar berburu, pandai dan jeli. Sifat *hypogram* terhadap tokoh pangeran dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* bersifat inovasi. Hal ini dikarenakan tokoh pangeran dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* muncul sifat baru, yaitu emosional. Tokoh ayah dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wüschelgerte* tidak menyerap sifat tokoh raja dalam dongeng *Allerleirauh*, karena tidak ada

persamaan sifat antara keduanya. Sifat *hypogram* terhadap tokoh ayah dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* adalah inovasi. Hal ini dikarenakan adanya sifat baru yaitu sifat rela berkorban dan religus. Tokoh koki dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* menyerap sifat baik yang terdapat pada tokoh koki dalam dongeng *Allelrleirauh*. Sifat *hypogram* terhadap tokoh koki dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* adalah inovasi. Hal ini disebabkan adanya sifat baru yang muncul pada tokoh koki dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte*, yaitu sifat bohong. Tidak ada proses penyerapan pada tokoh penasehat dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte*. Hal ini disebabkan tidak ada persamaan sifat antara tokoh penasehat dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* dengan tokoh penasehat dalam dongeng *Allelrleirauh*. Sifat *hypogram* terhadap tokoh penasehat dalam dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* bersifat inovasi, karena adanya sifat baru yang muncul, yaitu menghormati pangeran.

#### **SIMPULAN**

Hubungan intertekstual yang terjadi adalah intertekstual abstrak. Sifat *hypogram* terhadap tokoh *Aschenpüster*, pangeran, ayah, koki dan penasehat dongeng *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* bersifat inovasi.

#### **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian lain, baik pada dongeng yang sama dengan kajian berbeda, maupun pada dongeng yang berbeda dengan kajian yang sama. Dapat digunakan bahan pengajaran bahasa Jerman di SMA, khususnya dalam pengajaran *schreiben*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurgiyantoro, Burhan.2009.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia
- Napiah, A. Rahman.1994. *Tuah Jebat dalam drama Melayu: Satu kajian Intertekstuality*. Selangor: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka

Nama : Novita Endrastuti  
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 3 November 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perum korpri Blok F no. 22  
Gayam Sukoharjo  
Jawa Tengah, 57514  
Telepon : 085-743-604-020  
E-mail : [novita\\_endrs@yahoo.com](mailto:novita_endrs@yahoo.com)  
Judul Tugas akhir : Aspek Perwatakan Para Tokoh dalam Dongeng *Allerleirauh*  
dan *Aschenpüster mit der Wünschelgerte* ( Kajian  
Intertekstual )  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta